

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1). Usaha pelestarian terhadap naskah lama sebagai peninggalan budaya sangatlah penting untuk melestarikan warisan budaya dan untuk menggali kasanah budaya masa lampau melalui peninggalan naskah.
- (2). Penelitian filologi terhadap naskah-naskah lama khususnya naskah melayu dengan hasil suntingannya dapat menjadi pendorong masyarakat mencintai naskah lama yang sebelumnya kurang tertarik karena ketidaktahuan atau kurang mengerti.
- (3). Sebagai karya sastra yang berbentuk syair, SAPDM mendapatkan perhatian yang lain dibanding bentuk prosa. Kritik yang dilakukan terhadap teks SAPDM tidak dapat dengan langsung menunjuk sebagai sebuah kesalahan salin atau tulis. Bentuk syair sangat terikat dengan kata, baris dan rima. Dalam teks SAPDM penulis melakukan perbaikan-perbaikan terhadap syair yang dia buat. Dalam SAPDM hanya dijumpai kesalahan salin atau tulis berupa lakuna, adisi dan substitusi.
- (4). Suntingan teks SAPDM disertai pertanggungjawaban perbaikan (emendasi) dan aparat kritik agar diketahui campur tangan dari peneliti dan untuk menjadikan teks SAPDM mudah dipahami.

- (5). Analisis struktur terhadap SAPDM merupakan usaha untuk membongkar dan menampilkan secermat seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra, yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh, terutama pada alur, tokoh, tema dan amanat yang menjadi obyek penelitian terhadap struktur.
- (6). Teks SAPDM berkisah tentang gambaran keluarga yang harmonis dan Islami yakni keluarga yang memenuhi aturan dalam hidup berumah tangga atau suami istri. Sebagai muslim petunjuk tersebut dapat dieproleh dari Al Qur'an, khususnya Surat An Nisa' ayat 34-35. Dalam ayat itu tersurat uraian tentang rumah tangga sebagai rahmat Allah SWT, laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, istri yang baik adalah istri yang ta'at pada Allah dan suaminya.

## 6.2 Saran

Melihat realitas yang sebenarnya bahwa naskah lama yang jumlahnya cukup banyak dengan kekayaan yang tinggi namun keberadaannya yang memprihatinkan membutuhkan perhatian dari semua pihak, khususnya peneliti naskah. Usaha penelitian yang tidak hanya terhadap naskah-naskah yang telah diterbitkan atau menjadi buku tetapi langsung terhadap naskah yang bersangkutan dapat mengurangi keadaan tersebut.

Banyaknya penilaian yang kurang tepat yang menganggap bahwa naskah-naskah lama lebih banyak menggurui dan tidak

dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang haruslah segera dikurangi dengan penelitian-penelitian yang menarik yang dapat membangkitkan semangat untuk mencintai naskah lama.

Penyelamatan terhadap naskah lama membutuhkan dana dan perhatian yang banyak, karena itu bantuan anggaran dana dari pemerintah maupun swasta harus lebih ditingkatkan.

Dalam ilmu filologi Melayu tidak dapat terlepas dari konteks bahasa, huruf maupun tata bahasanya. Seperti yang kita ketahui bahwa kesulitan pada hal-hal tersebut merupakan kendala utama dalam meneliti suatu naskah di samping faktor-faktor lain. Melihat keadaan ini, diharapkan untuk waktu yang akan datang pada Program Studi Bahasan dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga memberikan perhatian khusus terhadap bahasa Melayu.

# DAFTAR PUSTAKA